



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam budaya Tionghoa terdapat beragam bahasa tergantung dari mana mereka berasal. Orang-orang Tionghoa yang berasal dari provinsi Fujian di selatan Tiongkok menggunakan bahasa Hokkian (福建人), sedangkan untuk orang-orang Tionghoa yang berasal dari utara provinsi Guangdong dekat dengan perbatasan provinsi Fujian menggunakan bahasa Tiochiu (福建人). Orang-orang Tionghoa yang berasal dari utara Tiongkok menggunakan bahasa Hakka (客家), yang bila diartikan memiliki arti sebagai pendatang karena pada saat itu orang-orang Hakka bermigrasi dari utara ke selatan Tiongkok sehingga orang-orang selatan menyebut mereka sebagai Hakka (Tionghoa.Info, 2016).

Bahasa Hokkian dan Tiochiu saat berkomunikasi akan masih saling memahami garis besar pembicaraan, meski tidak keseluruhan. Di Indonesia pengguna bahasa Hokkian tersebar di berbagai daerah namun terpusat di kota Medan, sedangkan pengguna Tiochiu terpusat pada kota Pontianak. Untuk bahasa Hakka sangat berbeda jauh dengan bahasa Hokkian maupun Tiochiu walau ada beberapa kata yang mirip tetapi untuk

pengucapannya sangat berbeda jauh, pengguna bahasa Hakka terpusat di kota Singkawang (dihimpun dari Tionghoa.info, 2016).

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Provinsi dan Suku Bangsa

	Gorontalo	Suku Asal Sulawesi Lainnya	Suku Asal Maluku	Suku Asal Papua	Cina	Asing/Luar Negeri
	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)
Aceh	32	932	711	4 418	9 620	645
Sumatera Utara	110	6 994	4 611	11 254	340 320	29 676
Sumatera Barat	11	328	300	1 223	10 799	304
Riau	60	2 145	1 503	3 536	101 864	384
Jambi	26	5 744	441	123	37 246	1 045
Sumatera Selatan	96	6 085	2 283	3 709	72 575	7 429
Bengkulu	16	665	209	769	2 890	40
Lampung	144	7 754	1 585	2 215	39 979	1 157
Bangka Belitung	39	7 136	584	567	99 624	91
Kepulauan Riau	124	19 379	3 777	2 573	128 704	353
DKI Jakarta	4 402	32 276	45 146	14 257	632 372	17 074
Jawa Barat	4 706	39 756	47 886	36 409	254 920	15 711
Jawa Tengah	203	4 869	4 517	4 213	139 878	14 942
D I Yogyakarta	252	3 303	3 122	3 567	11 545	307
Jawa Timur	954	45 489	17 756	16 100	244 393	29 442
Banten	773	12 648	11 404	7 892	183 689	1 667
Bali	108	3 933	2 933	4 229	14 970	1 819
NTB	86	26 558	1 236	2 360	7 388	6 086
NTT	153	41 527	11 633	14 218	8 039	1 577
Kalimantan Barat	137	3 445	2 598	6 035	358 451	6 809
Kalimantan Tengah	169	2 892	1 021	1 751	5 130	92
Kalimantan Selatan	149	51 039	1 731	1 085	13 000	4 448
Kalimantan Timur	2 974	227 098	6 746	7 837	32 757	3 106
Sulawesi Utara	187 163	879 579	24 942	2 546	8 532	3 606
Sulawesi Tengah	105 151	1 630 937	6 399	4 969	12 520	6 845
Sulawesi Selatan	4 086	1 578 622	15 884	13 840	43 846	757
Sulawesi Tenggara	1 163	1 401 478	5 332	1 668	2 890	134
Gorontalo	925 626	45 113	1 123	423	1 219	1 652
Sulawesi Barat	509	896 597	399	528	660	75
Maluku	894	247 266	1 127 148	3 751	4 556	3 300
Maluku Utara	7 423	240 427	687 003	6 313	2 304	1 669
Papua Barat	1 483	60 091	78 855	387 816	2 425	428
Papua	2 272	102 157	82 597	2 121 436	3 405	102

Keterangan: Tabel di atas hanya untuk penduduk WNI dan bersumber dari dokumen SP2010-C1 dan SP2010-C2

Sumber: sp2010.bps.go.id

Dalam objek penelitian ini peneliti berfokus pada mahasiswa perantau. Sedangkan lokasi penelitian dalam penelitian ini berada di Serpong. Berdasarkan data pada tabel 1.1 yang diterbitkan BPS (2010, h.41) menunjukkan orang Tionghoa yang berada di provinsi Banten sejumlah 183.689 orang serta berada di peringan 6 provinsi dengan orang Tionghoa terbanyak dari 28 provinsi.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas menurut Provinsi dan Bahasa yang dipakai Sehari-hari di Rumah

Provinsi	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah	Bahasa Asing	Tidak Terjawab	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	691 043	3 281 121	8 525	569	3 981 258
Sumatera Utara	6 378 570	4 854 627	227 061	20 486	11 480 744
Sumatera Barat	177 508	4 149 618	313	7 543	4 334 982
Riau	1 890 312	2 769 155	46 338	13 556	4 719 361
Jambi	222 543	2 513 446	12 664	8 656	2 757 309
Sumatera Selatan	164 116	6 494 168	6 712	3 584	6 668 580
Bengkulu	111 080	1 422 719	280	2 320	1 536 399
Lampung	1 558 617	5 281 494	1 348	11 673	6 853 132
Bangka Belitung	42 266	1 017 584	31 094	954	1 091 898
Kepulauan Riau	865 187	535 602	72 649	1 017	1 474 455
DKI Jakarta	7 933 695	714 942	37 011	62 557	8 748 205
Jawa Barat	7 275 331	31 504 814	14 508	75 056	38 869 709
Jawa Tengah	565 172	29 018 150	3 119	229	29 586 670
DI Yogyakarta	249 459	2 941 462	773	4 597	3 196 291
Jawa Timur	1 121 869	32 878 948	5 136	285 894	34 291 847
Banten	3 722 998	5 804 490	7 923	19 360	9 554 771
Bali	368 044	3 177 448	4 405	-	3 549 897
Nusa Tenggara Barat	243 505	3 770 092	936	7 025	4 021 558
Nusa Tenggara Timur	1 021 358	3 056 294	467	593	4 078 712
Kalimantan Barat	439 560	3 233 047	260 156	675	3 933 438
Kalimantan Tengah	182 564	1 791 841	664	234	1 975 303
Kalimantan Selatan	145 981	3 110 299	1 566	127	3 257 973
Kalimantan Timur	1 682 272	1 455 708	6 384	2 117	3 146 481
Sulawesi Utara	18 275	2 042 827	393	421	2 061 916
Sulawesi Tengah	988 713	1 344 879	920	733	2 335 245
Sulawesi Selatan	1 871 934	5 354 627	3 350	1 194	7 231 105
Sulawesi Tenggara	693 048	1 264 940	278	1 541	1 959 807
Gorontalo	444 087	488 175	248	303	932 813
Sulawesi Barat	206 681	812 490	60	386	1 019 617
Maluku	9 422	1 330 099	77	18	1 339 616
Maluku Utara	21 778	886 138	39	310	908 265
Papua Barat	461 761	197 726	116	2 813	662 416
Papua	913 817	1 557 647	522	25 170	2 497 156
INDONESIA	42 682 566	170 056 617	756 035	561 711	214 056 929

Sumber: sp2010.bps.go.id

Menurut penjelasan dari BPS (Badan Pusat Statistik) (2010, h.4), yang dimaksud dengan bahasa asing adalah bahasa Tionghoa, India, dan lain-lain. Memang dari data yang diterbitkan oleh BPS tidak ada kategori bahasa Tionghoa. Namun, dalam survei yang dilakukan hanya terdapat Cina dan Asing/Luar Negeri yang bukan suku asli Indonesia.

Bahasa Tionghoa digunakan dalam aktivitas sehari-hari seperti dalam bisnis, edukasi, interaksi sosial serta oleh para mahasiswa perantau dari luar Serpong. Mereka yang menggunakan bahasa Tionghoa dalam aktivitas sehari-hari baik dari sudut pandang mahasiswa perantau atau orang asli di Serpong memiliki pandangan mereka sendiri mengenai pemaknaan penggunaan bahasa Tionghoa bagi mereka masing-masing.

Alasan peneliti memilih Serpong sebagai tempat penelitian karena Serpong menempati urutan ke 10 dari 28 provinsi dengan pengguna bahasa asing dengan jumlah 7.923 orang (BPS, 2010, h.48). Dengan banyaknya pengguna bahasa asing di Serpong, penelitian ini menjadi relevan untuk menjadi tempat penelitian mengenai makna penggunaan bahasa Tionghoa bagi mahasiswa perantau.

Peneliti menggunakan fenomenologi dari husserl, menurut Smith (2007, h.193) fenomenologi Husserl adalah suatu penyelidikan terhadap relasi kesadaran dengan objek di luar, dan apa makna dari relasi itu. Selanjutnya Smith (2007, h.191) menambahkan fenomenologi Husserl membedakan kesadaran dalam beberapa tingkatan. Pengalaman partikular bukanlah fokus utama fenomenologi, melainkan struktur dari pengalaman

kesadaran, yaitu realitas objektif yang terwujud dalam pengalaman subjektif seseorang. Intinya fenomenologi berfokus pada makna subjektif dari realitas objektif di dalam kesadaran orang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, atau yang sebut “objek kesadaran sebagaimana dialami” oleh Husserl.

Dalam penelitian ini fenomenologi Husserl peneliti gunakan untuk mengungkap pengalaman subjektif yang berfokus pada makna penggunaan bahasa Tionghoa bagi mahasiswa perantau. Pengungkapan makna penggunaan bahasa Tionghoa akan menunjukkan hubungan informan dengan bahasa Tionghoa yang digunakannya, pengungkapan tersebut memberikan peranan bahasa Tionghoa bagi mahasiswa Tionghoa dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau.

Dengan penjabaran di atas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Tionghoa perantau dalam memaknai penggunaan bahasa Tionghoa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana mahasiswa Tionghoa perantau di Serpong memaknai penggunaan bahasa Tionghoa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Tionghoa perantau dalam memaknai penggunaan bahasa Tionghoa.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi para pembaca.

1.4.1 Manfaat Penelitian Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan kajian fenomenologi terkait dengan pemaknaan individu, khususnya bahasa yang digunakan.

1.4.2 Manfaat Penelitian Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dan juga orang-orang Tionghoa tentang bagaimana pemaknaan bahasa Tionghoa dalam penggunaannya, khususnya pada mahasiswa perantau.